

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Frekuensi Kunjung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh dosen yang dijadikan partisipan, enam dosen menyatakan sering berkunjung ke perpustakaan. Keenam dosen ini menunjukkan minat cukup tinggi untuk datang ke perpustakaan. Dari empat dosen yang jarang ke perpustakaan, satu dosen mengaku belum pernah mengunjungi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, dia lebih memilih mengunjungi perpustakaan lain karena suatu alasan.

##### **2. Alasan dan Tujuan ke Perpustakaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan partisipan jarang ke perpustakaan disebabkan karena: keterbatasan waktu, kemudahan akses *online*, kesibukan dosen mengajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan aktivitas seni, faktor regulasi perpustakaan, kepemilikan koleksi pribadi, keberadaan fisik (gedung) perpustakaan kurang menarik dan tidak mempunyai ciri khas, dan kurangnya sosialisasi tentang koleksi perpustakaan ke kalangan dosen.

Hasil penelitian juga menunjukkan tujuan partisipan berkunjung ke perpustakaan secara spesifik adalah: meminjam buku, mengembangkan ilmu, membaca bacaan tertentu, mengecek ketersediaan koleksi, mencari referensi

tertentu, mencari buku baru, dan mencari bahan untuk mengajar. Urusan lain yang berhubungan dengan kunjungan dosen ke perpustakaan adalah penerbitan buku ajar dan urusan naskah jurnal.

### **3. Persepsi dan Harapan Dosen terhadap Perpustakaan**

#### **a. Kinerja petugas dalam pelayanan (*affect of service*)**

Persepsi dosen terhadap kinerja petugas dalam pelayanan, meliputi: kepedulian (*empathy*); sikap tanggap (*responsiveness*); kemampuan, pengetahuan, keramah tamahan (*assurance*); dan kemampuan memenuhi harapan (*realibility*) baik.

Harapan dosen terhadap aspek kinerja petugas dalam pelayanan beragam, yaitu agar petugas lebih berempati dengan berusaha membantu pemustaka apapun hasil akhirnya, petugas lebih proaktif dalam menawarkan bantuan, petugas diharapkan menguasai konten informasi lebih spesifik atau berusaha menambah wawasan keilmuan tentang seni, dan diperlukan kerjasama yang lebih baik antara staf perpustakaan dengan program studi.

#### **b. Kualitas dan akses informasi (*information control*)**

Persepsi dosen terhadap kualitas dan akses informasi, meliputi cakupan informasi (*scope*), kenyamanan akses (*convenience*), kemudahan akses (*easy of navigation*), kecepatan akses (*timeless*), alat akses (*equipment*), dan kemandirian pemustaka (*self reliance*) beragam.

Cakupan informasi untuk program studi kriya, animasi, dan seni murni memadai; untuk program studi musik sudah cukup, tetapi perlu ditambah ke subjek yang lebih spesifik; sedangkan program studi sendratasik

yang relatif baru masih kurang. Kenyamanan, kemudahan, kecepatan, alat akses, dan kemandirian pemustaka baik.

Harapan dosen, cakupan informasi perlu dilengkapi untuk mengikuti perkembangan ilmu yang relevan. Jumlah eksemplar perlu ditambah untuk koleksi tertentu. Petugas lebih memahami konten informasi agar mampu memberimaskan ke pemustaka berkaitan dengan konten tertentu. Penempatan koleksi khusus perlu dipisahkan untuk mempermudah proses temu kembali informasi. Alat akses informasi meskipun sudah memadai tetapi perlu ditingkatkan.

**c. Sarana perpustakaan (*library of place*)**

Persepsi dosen terhadap sarana perpustakaan, meliputi fasilitas (*tangibles*), ruang yang bermanfaat (*utilitarian space*), penumbuh kreativitas (*symbol system*), dan tempat belajar nyaman (*refuge*) **baik**. Harapan dosen ada penambahan fasilitas berupa AC, *sign system*, tampilan yang lebih menarik, penambahan komputer, pengadaan ruang publik maupun privat, dan kantin. Harapan lain berupa pengadaan mesin fotokopi, *locker* pribadi, kereta dorong, *security guide*, penataan paralel kabel, mebelair modern, lift, dan tempat parkir.

Ruangan perpustakaan perlu penataan yang lebih baik. Perpustakaan perlu menghidupkan ruang yang ada untuk aktivitas akademik semacam diskusi. Suasana yang lebih interaktif di perpustakaan perlu diciptakan dengan mempublikasikan karya seni mahasiswa dan dosen sekaligus menyediakan referensi karya ilmiahnya. Bagian tertentu ruangan di

perpustakaan perlu dibuat kedap suara agar tenang. Penataan interior perpustakaan perlu dibenahi untuk menambah konsentrasi belajar pemustaka. Koleksi buku hendaknya dibersihkan secara periodik dengan *vacuum cleaner*.

#### **4. Harapan Lain**

Harapan lain diluar dimensi pengukuran LibQual+TM yang dikemukakan dosen dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah regulasi, komunikasi, inovasi, dan kerjasama atau kolaborasi.

##### **a. Regulasi**

Hasil penelitian menyimpulkan, perlu membenahan dalam hal regulasi/ kebijakan perpustakaan. Kebijakan perpustakaan dalam hal jangka waktu peminjaman, aturan peminjaman dan pengadaan koleksi perpustakaan perlu ditinjau ulang. Waktu pinjam diperpanjang dalam batas jangka waktu yang lebih longgar. Aturan peminjaman dosen dibedakan dari mahasiswa, dan kebijakan yang berhubungan dengan penambahan koleksi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dosen untuk urusan pengajaran.

##### **b. Komunikasi**

Harapan dosen yang berkaitan dengan masalah komunikasi di perpustakaan meliputi: sosialisasi, promosi, dan *branding*. Sosialisasi dapat dilakukan perpustakaan dengan cara publikasi koleksi baru ke jurusan/ program studi. Selama ini, publikasi yang dilakukan perpustakaan dirasakan dosen masih kurang.

Sosialisasi koleksi sebaiknya tidak hanya melalui *webside* perpustakaan tetapi melalui alat komunikasi yang dekat dengan keseharian dosen. Sebaiknya, sosialisasi perpustakaan tidak hanya untuk mahasiswa

baru tetapi juga untuk dosen. Sosialisasi untuk kalangan intern sangat penting dilakukan perpustakaan karena dosen membutuhkan banyak informasi terkait koleksi perpustakaan.

Promosi efektif idealnya dilakukan perpustakaan secara masif dengan memanfaatkan media-media komunikasi yang dekat dengan keseharian dosen. Media promosi dapat melalui media sosial, poster dan sejenisnya, yang berhubungan dengan dunia seni.

*Branding* penting untuk meyakinkan masyarakat terhadap kualitas dan kredibilitas informasi perpustakaan. Kualitas informasi yang dimiliki perpustakaan mempunyai nilai lebih dibanding perpustakaan lain. Materi *branding* dapat berupa kekuatan koleksi seni budaya, kualitas layanan, dan kenyamanan perpustakaan. *Branding* yang baik akan menarik minat pemustaka datang ke perpustakaan.

### **c. Inovasi**

Inovasi dapat diwujudkan dengan menghidupkan ruh perpustakaan dan menciptakan kegiatan di perpustakaan. Saat ini perpustakaan bukan saja sebagai bangunan yang mengoleksi ribuan buku, tetapi dituntut menjadi suatu sistem modern yang mempunyai kegiatan dinamis. Perpustakaan juga dapat menjadi pusat banyak kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menghidupkan konten informasi yang dimiliki perpustakaan. Informasi yang dikoleksi perpustakaan akan makin berkembang dan bermanfaat dengan kajian dan diskusi-diskusi dari civitas akademika.

#### **d. Kerjasama dan Kolaborasi**

Kerjasama dan kolaborasi antara perpustakaan dengan jurusan/ program studi maupun dosen sebagai individu penting. Perpustakaan idealnya menjalin komunikasi yang intensif dengan jurusan/ program studi maupun secara individu dengan dosen pembimbing/ pengampu mata kuliah tertentu. Kerjasama dan kolaborasi dapat diwujudkan dalam hal: seleksi bahan pustaka, penyelenggaraan kegiatan ilmiah, *display* karya seni, pemanfaatan ruang di perpustakaan, dan berbagai kegiatan promosi.

### **5. Fakta lain yang ditemukan**

#### **a. Kemampuan petugas**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sumber daya manusia di perpustakaan belum mempunyai pemahaman mendalam tentang subjek seni secara spesifik. Dosen berharap petugas mampu memandu pemustaka dan merekomendasikan koleksi tertentu berdasarkan konten informasi. Tidak dipungkiri bahwa kemampuan pustakawan dalam pemahaman konten informasi sangat bermanfaat. Namun, pada prinsipnya tugas pustakawan adalah melayani pemustaka dalam hal teknis layanan, bukan melayani pertukaran konten koleksi secara spesifik. Tuntutan bagi petugas bagian layanan adalah menguasai keterampilan layanan (baik *softskill* maupun *hardskill*), dan mahir mengoperasikan perangkat teknologi informasi.

#### **b. Hambatan komunikasi**

Hasil penelitian menunjukkan sering terjadi hambatan komunikasi dari perpustakaan ke dosen. Program-program perpustakaan atau informasi

dari perpustakaan sering dikirimkan melalui surat resmi ke program studi untuk diteruskan ke dosen. Kadang informasi ini tidak tersampaikan ke dosen yang mengajar di jurusan/ program studi.

### **c. Peran dosen**

Dosen dapat mempengaruhi minat dan persepsi mahasiswa secara efektif. Dosen merupakan sosok yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan mahasiswa. Hal ini dapat dimanfaatkan perpustakaan untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu ke mahasiswa. Perpustakaan dapat menjalin komunikasi dengan dosen untuk disampaikan ke mahasiswa. Perpustakaan juga dapat memberikan informasi tentang keberadaan koleksi dan program-program yang dijalankan perpustakaan melalui dosen secara langsung.

## **6. Analisis Minat Kunjung Dosen**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat kunjung dosen ke perpustakaan tidak disebabkan oleh persepsi negatif (kurang baik) dosen terhadap layanan perpustakaan, tetapi lebih disebabkan oleh harapan yang belum bisa diwujudkan oleh perpustakaan.

Tak bisa dipungkiri, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan sangat besar dalam dunia perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi difungsikan hanya sebagai pusat dokumentasi dan penyimpanan koleksi. Kini, saatnya perpustakaan perguruan tinggi seni berevolusi menjadi pusat aktivitas akademisi seni. Fungsi perpustakaan konvensional sebagai pusat dokumentasi dapat dijalankan bersamaan dengan

fungsi perpustakaan sebagai pusat aktivitas seni dengan pembenahan pada struktur layanan yang dijalankan.

## **B. Saran**

### **1. Petugas**

Perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan dengan mengadakan training layanan prima dan peningkatan *soft skill* untuk seluruh staf. Petugas layanan harus menguasai kecakapan layanan publik agar dapat memberikan pelayanan maksimal. Petugas layanan dituntut untuk mengetahui garis besar konten yang dilayankan. Salah satu cara meningkatkan wawasan khusus dapat dilakukan dengan melibatkan diri dalam forum ilmiah yang diselenggarakan institut. Diperlukan juga keterampilan staf perpustakaan dalam hubungannya dengan *handle* berbagai kegiatan dan aktivitas yang relevan dengan upaya menghidupkan perpustakaan sebagai pusat aktivitas seni.

### **2. Koleksi**

Koleksi buku yang dibutuhkan oleh program studi baru perlu diprioritaskan dalam pengadaan. Koleksi yang sudah dimiliki perlu terus ditambah sesuai perkembangan keilmuan, baik berupa koleksi cetak maupun elektronik semacam *e-book* dan *e-journal*.

Dokumentasi koleksi lokal konten perlu diprioritaskan. Kekuatan koleksi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta ada di bidang seni budaya, untuk itu produk atau karya lokal yang berhubungan dengan seni budaya harus



menjadi perhatian bersama. Kekuatan koleksi ini menjadi pembeda dengan perpustakaan perguruan tinggi lain.

### **3. Sarana Perpustakaan**

Infrastuktur yang mendukung dinamika kebutuhan pemustaka perlu dibenahi. Fasilitas fisik maupun fasilitas akses informasi perlu ditingkatkan, mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang. Fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kemudahan pemustaka dalam mengakses informasi harus menjadi prioritas karena akan mempengaruhi minat kunjung ke perpustakaan. Perlu dipikirkan pemanfaatan beberapa ruang kosong sebagai ruang privat maupun ruang publik.

### **4. Regulasi**

Aturan peminjaman, terutama jangka waktu pinjam dosen sebaiknya dibedakan dari mahasiswa. Dosen diberi waktu lebih longgar, misalnya boleh meminjam selama satu semester. Solusi untuk mengatasi keterbatasan koleksi adalah dengan menggandakan koleksi-koleksi tertentu sehingga koleksi yang sama tetap dapat diakses pemustaka lain untuk bahan belajar.

### **5. Komunikasi**

Perpustakaan perlu menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan program studi maupun langsung ke dosen. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan informasi terbaru di kampus terutama yang berhubungan dengan perpustakaan dan mensosialisasikan program perpustakaan. Promosi intens tentang koleksi perpustakaan untuk kalangan

intern sebaiknya menggunakan media sosial yang dipakai sehari-hari, seperti *whatsapp group* dan *facebook*.

Komunikasi yang intensif dengan *stakeholder* atau pemegang kebijakan perlu ditingkatkan. *Mindset* atau pola pikir konvensional tentang perpustakaan perguruan tinggi seni hanya sebagai pusat penyimpanan dokumentasi seni budaya dan penyelenggara layanan peminjaman buku-buku seni budaya harus diluruskan. Perkembangan jaman telah menuntut perpustakaan seni berevolusi dari pusat penyimpanan menjadi pusat aktivitas seni.

## **6. Kerjasama dan Kolaborasi**

Kerjasama dan kolaborasi antara perpustakaan dengan bagian lain di ISI Yogyakarta sangat penting. Banyak celah kerjasama yang dapat dimanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan keterlibatan dan kecintaan civitas akademika terhadap perpustakaan. Kolaborasi perpustakaan dengan program studi dapat diwujudkan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan. Kerjasama yang bersifat menghidupkan kampus seni sebagai pusat pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi-diskusi ilmiah.

Perpustakaan dapat menjadi tempat strategis yang mengenalkan karya seni yang dihasilkan program studi kepada masyarakat luas. Pemajangan karya seni secara periodik akan memberi kesan khas di perpustakaan. Dalam hubungannya dengan penataan dan pembagian ruang untuk berbagai aktivitas, perpustakaan dapat bekerjasama khusus dengan program studi desain interior.

Kegiatan yang berhubungan dengan identifikasi khas simbol tertentu dan promosi dapat bekerjasama dengan program studi desain komunikasi visual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, Endang. 2013. *Matabaru Penelitian Perpustakaan: Dari Servqual ke LibQual + TM*, Sagung Seto, Jakarta.
- Febrianti, Yusni. 2015. “*Minat Kunjungan Dosen ke UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang*”. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang.
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- Noerhayati S. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*, Alumni, Bandung.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, JIP-FSUI, Jakarta.
- Rahayuningsih, Fransisca. 2015. *Mengukur Kepuasan Pemustaka Menggunakan Metode LibQual + TM*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Habir. 2015. “*Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar*”. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal ilmu perpustakaan, informasi dan kearsipan*. Vol 3 No.2 Juli-Desember 2015. [Journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1049](http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1049). Diakses 12 April 2018.

## NARASUMBER

Febriyantoko, Danang. Wawancara langsung. 27 Agustus 2018.

Gunanto, Samuel Gandang. Wawancara langsung. 27 Agustus 2018.

Indrayana, Andika. Wawancara langsung. 30 Juli 2018.

Irawati, Eli. Wawancara langsung. 27 Juli 2018.

Kustap. Wawancara langsung. 17 Mei 2018.

Morin, Lutse Lambert Daniel. Wawancara langsung. 27 Agustus 2018.

Sarjiwo. Wawancara langsung. 26 Juli 2018.

Sedjati, Djanjang Purwo. Wawancara langsung. 18 Mei 2018.

Wardoyo, Sugeng. Wawancara langsung. 31 Juli 2018.

Wisetrotomo, Suwarno. Wawancara langsung. 27 Agustus 2018.

